

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan yang amat penting untuk menjamin kelangsungan hidup Negara dan bangsa, karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia.² Selain itu pendidikan merupakan suatu proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan dirinya. Pendidikan adalah interaksi antara pendidik dengan siswa untuk mencapai tujuan pendidikan yang berlangsung dalam lingkup tertentu. UU. No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Bab 1 pasal 1 menyebutkan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecenderungan, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperuntukkan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.³

Berdasarkan UU Sisdiknas diatas dapat diambil pengertian bahwa proses pendidikan tidak boleh berlangsung dengan cara asal – asalan, melainkan harus terprogram dengan matang guna tercapainya tujuan pendidikan itu sendiri. Oleh sebab itu guru harus memikirkan dan membuat perencanaan secara seksama dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi

² E Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 15

³ Undang – undang Sisdiknas No. 20 tahun 2003, *UU Sistem Pendidikan Nasional (UU RI No.20 Tahun 2003*, (Jakarta : Sinar Grafika, 2008), hal. 3

siswanya dan memperbaiki kualitas mengajarnya.⁴ Dalam hal ini, guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kualitas dan kuantitas pengajaran yang dilaksanakannya.⁵

Matematika merupakan ilmu yang sangat dekat dengan keseharian manusia. Hampir setiap permasalahannya dapat dijumpai dalam kehidupan sehari – hari. Oleh karena itu, pengajaran matematika sangatlah penting dan diperlukan metode khusus untuk mengajarnya.

Akan tetapi, pada kenyataannya banyak siswa yang justru kurang menyenangi mata pelajaran Matematika dengan berbagai alasan. Selain itu ada beberapa masalah yang menyebabkan sebagian besar siswa tidak menyukai mata pelajaran Matematika diantaranya: (1) Siswa merasa takut pada guru mata pelajaran Matematika, (2) Siswa sulit memahami dan menerapkan pokok bahasan Matematika dalam pemecahan soal, (3) Siswa jarang melakukan percobaan guna membuktikan kebenaran suatu pokok bahasan Matematika, (4) Sebagian guru kurang efektif dalam menerapkan metode pembelajaran yang digunakan dan, (5) Sebagian guru masih menyukai pembelajaran ceramah tanpa variasi model lain.

Agar pembelajaran matematika menjadi menyenangkan dan mudah difahami oleh siswa, guru sebagai salah satu sumber belajar berkewajiban menyediakan lingkungan belajar yang kreatif bagi kegiatan siswa belajar dikelas. Salah satu kegiatan yang dilakukan oleh guru adalah melakukan

⁴ Moch. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 21

⁵ Binti Maunah, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Yogyakarta : Teras, 2009), hal. 79

pemilihan dan penentuan model yang bagaimana yang akan dipilih untuk mencapai tujuan pengajaran.⁶ Perlu kita ketahui bahwa kemampuan siswa yang satu dengan siswa yang lain itu berbeda – beda, hal itulah yang menyebabkan penguasaan siswa akan materi yang diajarkan berbeda – beda. Untuk itu diperlukan model belajar yang dapat menanamkan pemahaman konsep dasar para siswa sebagai acuan dalam memahami konsep selanjutnya.

Pembelajaran terpusat pada guru masih menemukan beberapa kelemahan. Kelemahan tersebut bisa dilihat pada saat berlangsungnya proses pembelajaran di kelas, interaksi aktif antara siswa dengan guru atau siswa dengan siswa jarang terjadi. Dengan demikian untuk melibatkan siswa agar aktif dalam pembelajaran maka guru dapat menggunakan model kooperatif, karena dalam pembelajaran kooperatif akan terjadi interaksi antara siswa yang satu dengan yang lainnya. Salah satu model yang dapat diterapkan pada pembelajaran matematika dan yang berkembang saat ini adalah model pembelajaran kooperatif. Model ini merupakan konsep pembelajaran yang membantu guru memanfaatkan kelompok – kelompok kecil siswa yang bekerja sama untuk mencapai sasaran belajar dan memungkinkan siswa memaksimalkan proses belajar satu sama lain.

Pembelajaran kooperatif dalam prakteknya adalah salah satu bentuk pembelajaran yang berdasarkan paham konstruktivistik atau membangun sendiri pengetahuan mereka. Salah satu jenis pembelajaran kooperatif adalah STAD.

⁶ Syaiful Bahri Djaramah dan Aswad Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rieneka Cipta, 2010), hal. 1

STAD merupakan salah satu metode pembelajaran kooperatif yang paling sederhana dan merupakan model yang paling baik untuk permulaan bagi para guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif.⁷ Model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang diterapkan dalam proses pembelajaran Matematika membuat siswa lebih mudah memahami pelajaran karena antara siswa yang satu dengan yang lainnya memiliki kemampuan dan kecerdasan yang tidak sama, ada siswa yang dengan cepat dan mudahnya mampu menyerap materi pelajaran, ada siswa yang membutuhkan waktu yang lama serta memerlukan perlakuan khusus dari guru untuk dapat memahami atau menguasai materi pelajaran.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa model STAD dapat meningkatkan hasil belajar Matematika siswa. Pernyataan tersebut didukung oleh adanya penelitian yang dilakukan oleh Iva Vitriani mahasiswa jurusan tarbiyah prodi PGMI STAIN Tulungagung dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Matematika melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Divisions) Siswa Kelas IV MI Arrohat Ringinsari Sumberingin Sunan Kulon Blitar”. Hasil penelitiannya adalah pembelajaran kooperatif dengan STAD yang diterapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika pokok bahasan bangun datar. Terbukti adanya peningkatan persentase ketuntasan belajar sesudah tindakan.

⁷ Robert E Slavin, *Cooperative Learning Teori, Riset, dan Praktik*, (Bandung : Nusa Media, 2009), hal. 143

Alasan pemilihan model pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Divisions (STAD) dalam penelitian ini karena tipe STAD mengajarkan siswa lebih aktif dalam proses belajar mengajar dan dapat berorganisasi serta bertukar pikiran untuk memecahkan masalah. Dalam penelitian ini memfokuskan mata pelajaran matematika materi pecahan karena pada materi ini siswa dirasa kurang dalam pemahaman materi, Sehingga hasil belajar belum memenuhi standar yang ditentukan. Materi ini dianggap sulit oleh siswa sehingga membutuhkan inovasi model – model pembelajaran yang di gunakan dalam menyampaikan materi. Sehingga dapat mempermudah siswa dalam memahami materi yang di sampaikan oleh guru.

Berdasarkan pengamatan terhadap siswa dan wawancara dengan guru mata pelajaran Matematika kelas IV di MI Muhammadiyah Plus Suwaru Bandung Tulungagung, lebih menekankan pada aspek kognitif, yaitu pembahasan dengan teori – teori tentang masalah yang di hadapi, serta lebih menekankan bekerja secara individu. Pembelajaran seperti ini bagus diterapkan dalam memahami masalah secara konseptual saja, akan tetapi lemah secara faktual dan ketrampilan. Padahal masalah yang dikaji dalam mata pelajaran matematika selalu berhubungan dengan kehidupan sehari – hari. Jadi kurang pas jika pembelajaran matematika hanya mengedepankan konsep tanpa memperhatikan praktik. Siswa perlu dibekali kemampuan untuk mengenali kemampuannya sendiri dan bisa berbagi pengetahuan dengan orang lain. Selain itu pada saat pembelajaran berlangsung banyak siswa yang ramai, bahkan ada yang tidak peduli dengan apa yang disampaikan guru. Itu

semua karena model pembelajaran yang digunakan oleh guru masih bersifat konvensional dan juga monoton sehingga mengakibatkan minat siswa rendah, jenuh, dan kurang antusias dalam mengikuti pelajaran tersebut. Sehingga mengakibatkan hasil belajar mereka pada mata pelajaran Matematika menjadi kurang atau di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). KKM yang ditetapkan di MI Muhammadiyah Plus Suwaru Bandung Tulungagung adalah 70 untuk mata pelajaran Matematika.⁸

Dengan demikian untuk melibatkan siswa agar aktif dalam pembelajaran maka guru dapat menggunakan model yang cocok untuk diterapkan dalam pembelajaran Matematika. Berdasarkan uraian di atas, peneliti mencoba melakukan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Divisions (STAD) dalam setting pembelajaran kelompok, untuk meningkatkan hasil belajar matematika, khususnya pada sub pokok bahasan pecahan. Karena siswa dirasa kurang memahami materi ini. Sehingga hasil belajar belum memenuhi standar. Oleh karena itu peneliti akan meneliti “Penerapan Model Pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Divisions (STAD) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV MI Muhammadiyah Plus Suwaru Bandung Tulungagung”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalahnya yaitu sebagai berikut :

⁸ Hasil observasi dan wawancara dengan Bapak Candra Tri Wahyudi pada tanggal 24 Oktober 2013

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada mata pelajaran Matematika materi pecahan pada siswa kelas IV MI Muhammadiyah Plus Suwaru Bandung Tulungagung tahun ajaran 2013/2014?
2. Bagaimana pencapaian hasil belajar matematika materi pecahan siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas IV MI Muhammadiyah Plus Suwaru Bandung Tulungagung tahun ajaran 2013/2014 ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan atas rumusan masalah di atas, maka tujuan dilaksanakan penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada mata pelajaran Matematika materi pecahan pada siswa kelas IV MI Muhammadiyah Plus Suwaru Bandung Tulungagung tahun ajaran 2013/2014.
2. Untuk mendeskripsikan pencapaian hasil belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada mata pelajaran Matematika materi pecahan pada siswa kelas IV MI Muhammadiyah Plus Suwaru Bandung Tulungagung tahun ajaran 2013/2014.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa menjadikan pengembangan ilmu pengetahuan tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar matematika.

2. Secara praktis

a. Bagi MI Muhammadiyah Plus Suwaru Bandung Tulungagung

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah informasi tentang model – model pembelajaran khususnya model pembelajaran kooperatif tipe STAD
- 2) Sebagai masukan untuk menentukan haluan kebijakan dalam membantu meningkatkan hasil belajar matematika.
- 3) Memberikan pertimbangan model pembelajaran yang akan digunakan dalam kegiatan belajar mengajar sehingga guru dapat memilih model pembelajaran apa yang paling tepat
- 4) Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kreatifitas guru dalam proses belajar mengajar
- 5) Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk membantu meningkatkan hasil belajar siswa
- 6) Menumbuhkan motivasi belajar siswa untuk belajar lebih giat dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD
- 7) Mampu memicu semangat siswa dalam kreatifitas belajar terhadap mata pelajaran matematika

b. Bagi pembaca

Sebagai penambah wawasan dan pengetahuan baru mengenai

sistematika penulisan skripsi atau model pembelajaran yang digunakan dalam skripsi tersebut

c. Bagi perpustakaan IAIN Tulungagung

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber informasi dan dapat digunakan untuk menambah khasanah referensi dunia ilmu pengetahuan, khususnya dalam hal yang berkaitan dengan dunia pendidikan.

d. Bagi peneliti lain atau peneliti selanjutnya

Bagi peneliti lain yang mengadakan penelitian sejenis, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah wawasan tentang meningkatkan hasil belajar siswa melalui model Student Teams Achievement Divisions (STAD) dalam pembelajaran di sekolah.

E. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk mempermudah dalam memahami skripsi yang akan disusun nantinya, maka peneliti memandang perlu mengemukakan sistematika pembahasan skripsi. Secara garis besar pembahasan dalam skripsi di bagi menjadi tiga bagian yaitu : Bagian Awal, Bagian Inti, dan Bagian Akhir.

Bagian Awal terdiri dari : halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran, halaman daftar transliterasi, dan halaman abstrak.

Bagian Inti terdiri dari lima bab dan masing – masing bab berisi sub – sub bab, antara lain:

BAB I Pendahuluan yang terdiri dari: 1) Latar Belakang Masalah 2) Rumusan Masalah 3) Tujuan Penelitian 4) Manfaat Penelitian 5) Sistematika Penulisan Skripsi.

BAB II Kajian Pustaka yang terdiri dari: 1) Kajian Teori, 2) Penelitian Terdahulu 3) Hipotesis Tindakan 4) Kerangka Pemikiran

BAB III Metode Penelitian yang terdiri dari: 1) Jenis Penelitian 2) Lokasi dan Subyek Penelitian 3) Teknik pengumpulan data 4) Teknis analisis data 5) Indikator keberhasilan 6) Tahap – tahap penelitian a) Pra tindakan b) Tindakan

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan yang terdiri dari: 1) Deskripsi hasil penelitian : a) paparan data (tiap siklus), b) temuan penelitian. 2) Pembahasan hasil penelitian.

BAB V Penutup yang terdiri dari 1) Kesimpulan dan 2) Rekomendasi / Saran

Bab Akhir terdiri dari daftar pustaka dan lampiran - lampiran